

**PENGARUH TEKANAN KETAATAN, PENGALAMAN AUDIT,
KOMPLEKSITAS TUGAS DAN INDEPENDENSI
TERHADAP AUDIT *JUDGMENT***

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh :

**WINDA EKA PUTRI
NIM : 2014310025**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2018**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Winda Eka Putri
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 10 September 1995
N.I.M : 2014310025
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Audit dan Perpajakan
Judul : Pengaruh Tekanan Ketaatan, Pengalaman Audit,
Kompleksitas Tugas dan Independensi Terhadap
Audit Judgment

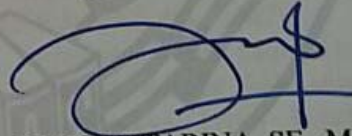
Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,
Tanggal: 07 Maret 2018



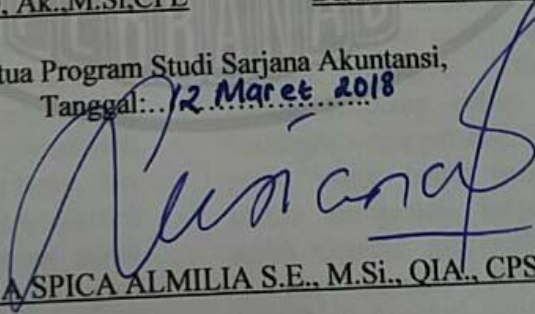
Prof. Dr. Drs. R. WILOPO, Ak., M.Si, CFE

Co. Dosen Pembimbing,
Tanggal: 07 Maret 2018



DIAN OKTARINA, SE., MM

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,
Tanggal: 12 Maret 2018



Dr. LUCIANA SPICA ALMILIA S.E., M.Si., QIA., CPSAK

PENGARUH TEKANAN KETAATAN, PENGALAMAN AUDIT, KOMPLEKSITAS TUGAS DAN INDEPENDENSI TERHADAP AUDIT *JUDGMENT*

Winda Eka Putri

STIE Perbanas Surabaya

Email: 2014310025@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The case of audit failure in recent decades has led to a crisis of public confidence in the inability of the public accounting profession to audit financial statements. This crisis arises because it is quite a lot of financial statements of a company that gets unqualified opinion, but it went bankrupt after the opinion was issued. The public accounting firm is responsible for auditing the historical financial statements published by all publicly listed companies, large corporations, and smaller companies and non-commercial organizations. A Public Accounting Firm will provide the task and authority to the auditor to examine and audit the financial statements. This study aims to determine what factors that may affect the auditor in making judgment. This study uses primary data in sampling and using multiple linear regression test in hypothesis testing. The results showed that the pressure of obedience did not affect audit judgment, while audit experience, task complexity and independence had an effect on audit judgment.

Key words : *audit judgment, pressure, audit experience, task complexity and independence.*

PENDAHULUAN

Pengauditan adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi secara obyektif untuk menentukan tingkat kepatuhan antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Kantor Akuntan Publik bertanggungjawab mengaudit laporan keuangan historis yang dipublikasikan oleh semua perusahaan terbuka, perusahaan yang cukup besar, dan perusahaan serta organisasi non-komersial yang lebih kecil. *Audit Judgment* dapat dipengaruhi oleh faktor teknis dan non-teknis. Faktor teknis seperti lingkup audit dan pendidikan, sedangkan faktor non-teknis seperti aspek-aspek perilaku dari individu. Aspek perilaku menarik banyak perhatian dari praktisi akuntansi maupun

akademisi. Namun meningkatnya perhatian tidak diimbangi dengan pertumbuhan penelitian tentang akuntansi perilaku dimana dalam banyak penelitian hal tersebut justru tidak menjadi fokus utama (Siti Jamilah dkk, 2007).

Terjadinya kasus kegagalan audit dalam beberapa dekade belakangan ini, telah menimbulkan krisis kepercayaan masyarakat mengenai ketidakmampuan profesi akuntan publik dalam mengaudit laporan keuangan. Krisis ini muncul karena memang cukup banyak laporan keuangan suatu perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian, tetapi justru mengalami kebangkrutan setelah opini tersebut dikeluarkan. Sejak awal triwulan kedua 2017, muncul isu terjadinya *fraud* di *British Telecom*. *Price Waterhouse Coopers* (PwC) yang merupakan Kantor Akuntan Publik ternama di dunia. Dampak dari ini dapat memengaruhi reputasi dari Kantor

Akuntan Publik tersebut. Padahal eksistensi akuntan publik sangat tergantung pada kepercayaan masyarakat kepada reputasi profesional akuntan publik. Bagi PwC, masalah ini menjadi kedua kalinya menerpa dalam dua tahun belakangan ini setelah *Tesco* karena gagal memberitahukan ratusan juta *poundstreling* laba yang hilang. (www.wartaekonomi.co.id)

Beberapa waktu lalu juga terhembus kabar bahwa ada perbedaan pendapat antara dua auditor tentang temuan Rp 550 miliar di Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. Mereka yang berbeda pendapat adalah Ketua Tim Pemeriksaan dengan Tujuan Tertentu, Yudy Ayodya Baruna, dan Ketua Tim Pemeriksa Laporan Keuangan Kementerian Desa dan PDPT untuk tahun 2016, Andi Bonanganom. Hasil persidangan yang telah dilaksanakan di Pengadilan Tipikor Jakarta, Rabu (13/9/2017), Yudy mengatakan bahwa pemeriksaan yang dipimpinnya menemukan adanya anggaran yang tidak dapat diyakini penggunaannya pada tahun 2015 dan 2016 sedangkan menurut Andi, sesuai panduan pemeriksaan, audit laporan keuangan Kementerian Desa lebih dulu mempertimbangkan hasil pemeriksaan sebelumnya, termasuk pemeriksaan dengan tujuan tertentu. (Kompas.com, 18 September 2017) Berdasarkan berita tersebut, tidak dapat dipungkiri pasti terdapat perbedaan pendapat antara masing-masing auditor meskipun bekerja dalam instansi yang sama

Tekanan ketaatan dapat berpengaruh dalam audit *judgment*, auditor akan merasa berada dalam tekanan ketika mendapat perintah maupun permintaan dari atasan atau klien untuk melaksanakan kehendak atau perintah dari atasan atau klien yang bertentangan dengan standar dan etika profesi untuk auditor. Auditor yang berada dibawah tekanan akan menunjukkan perilaku *dysfunctional* dengan mengiyakan perintah dari atasan

atau klien biarpun perintah itu menyimpang. Hal ini mengindikasikan bahwa tekanan ketaatan dapat memengaruhi *judgment* (pendapat) yang dibuat oleh auditor.

Rahmawati (2012) menyatakan bahwa pengalaman dinilai memiliki manfaat atau pengaruh yang besar terhadap penilaian kinerja auditor dalam membuat *judgment* (pendapat), semakin berpengalaman seorang auditor maka *judgment* yang diberikan semakin dipercaya. Selain itu, pengalaman menjadi salah satu persyaratan dalam memperoleh izin menjadi akuntan publik.

Rahmawati (2012) menyatakan bahwa kompleksnya suatu pekerjaan juga dinilai dapat mempengaruhi seseorang dalam menjalankan tugasnya. Dengan kerumitan dan kompleksnya suatu pekerjaan dapat mendorong seseorang untuk melakukan kesalahan-kesalahan dalam pekerjaannya. Dalam bidang audit, kesalahan-kesalahan dapat terjadi pada saat mendapatkan, memproses dan mengevaluasi informasi.

Seksi 290 menjelaskan dengan sangat rinci persyaratan independensi bagi *Tim Assurance*, KAP, dan Jaringan KAP. Selain harus memiliki kompetensi, seorang akuntan juga harus mempertahankan independensi. Semahir apapun akuntan publik apabila tidak independen, akuntan tersebut tidak dapat menggunakan kemahirannya untuk kepentingan publik yang menuntut independensi. Independensi yang diatur dalam kode etik mewajibkan akuntan publik dalam pemikiran dan dalam penampilan.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai audit *judgment*, menunjukkan hasil yang saling kontradiksi. Penelitian mengenai tekanan ketaatan yang diteliti oleh Rahmawati (2012) dan Kadek Evi dkk (2014) menghasilkan kesimpulan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh positif terhadap audit *judgment*. Sementara itu, dalam penelitian Maria dan Elisa (2014) serta Reni dan Dheane (2015) berpendapat bahwa tekanan ketaatan

berpengaruh negatif terhadap audit *judgment*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2012) mengenai pengalaman auditor, menghasilkan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap audit *judgment*. Hasil penelitian tersebut tidak konsisten dengan hasil penelitian dari Kadek Evi dkk (2014), Maria dan Elisa (2014) serta Reni dan Dheane (2015) yang berpendapat bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap audit *judgment*. Penelitian yang dilakukan Yustrianthe (2012) serta Reni dan Dheane (2015) mengenai pengaruh kompleksitas tugas, menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap audit *judgment*. Sementara itu dalam penelitian Rahmawati (2012) menunjukkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap audit *judgment*. Penelitian terdahulu mengenai pengaruh independensi terhadap audit *judgment* yang diteliti oleh Reni dan Dheane (2015) menghasilkan kesimpulan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap audit *judgment*. Namun, penelitian Teodora (2014) serta Ceacilia dkk (2016) berpendapat bahwa independensi berpengaruh positif terhadap audit *judgment*.

Tanggungjawab auditor adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan berdasarkan audit untuk mengontraskannya dengan tanggungjawab manajemen atas penyusunan laporan keuangan. Setiap auditor memiliki pertimbangan atas laporan keuangan yang di audit, sehingga pertimbangan itu akan berbeda-beda setiap auditor. Untuk mengetahui faktor apa sajakah yang berpengaruh terhadap audit *judgment*, penelitian ini meneliti pengaruh tekanan ketaatan, pengalaman auditor, kompleksitas tugas, dan independensi. Penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang saling kontradiksi. Hal ini memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Tekanan Ketaatan, Pengalaman Audit,

Kompleksitas Tugas, dan Independensi Terhadap Audit *Judgment*”.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Tekanan Ketaatan

Tekanan ketaatan adalah jenis tekanan pengaruh sosial yang dihasilkan ketika individu dengan perintah langsung dari perilaku individu lain. Dapat diartikan bahwa tekanan ketaatan diterima oleh auditor dari atasan atau klien untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari standar profesionalisme auditor. Tindakan dari klien terkadang dapat memengaruhi proses pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor. Klien dapat saja memaksa auditor untuk melakukan suatu tindakan yang mungkin saja melanggar standar pemeriksaan yang seharusnya dilaksanakan. Hal ini dapat memungkinkan timbulnya konflik kepentingan antara klien dan auditor.

Pengalaman Audit

Ada perbedaan *judgment* yang dihasilkan antara auditor yang lebih berpengalaman dengan auditor yang memiliki pengalaman yang masih minim. Berkat pengalaman, seseorang dapat belajar untuk tidak melakukan kesalahan-kesalahan yang sama di masa lalu, sehingga akan meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan tugas di masa yang akan datang. Pengalaman memengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi maupun memprediksi kecurangan yang mungkin terjadi dalam laporan keuangan yang dibuat perusahaan yang diaudit, sehingga dapat berpengaruh terhadap *judgment* yang dibuat dan akan mengurangi kesalahan auditor di masa kini dan masa yang akan datang.

Kompleksitas Tugas

Kompleksnya suatu pekerjaan dinilai dapat memengaruhi auditor dalam menjalankan penugasan dan memengaruhi kualitas *judgment* yang dibuat auditor. Ketika seseorang mengalami kerumitan

dan menerima kompleksnya suatu pekerjaan dapat mengakibatkan kemungkinan seseorang melakukan kesalahan-kesalahan yang dapat terjadi ketika mendapatkan, memproses, dan mengevaluasi informasi. Kesalahan yang terjadi itu dapat mengakibatkan ketidaktepatan keputusan maupun judgment dari auditor. Auditor memiliki potensi dalam menghadapi permasalahan yang kompleks dan beragam.

Independensi

Penelitian Ceacilia dkk (2016) menyatakan bahwa independensi merupakan salah satu sikap yang harus dimiliki setiap auditor, dalam menjalankan tugasnya. Tanpa adanya independensi, maka auditor tidak berarti apa-apa. Independensi merupakan bentuk jaminan dari auditor tentang objektivitas hasil pekerjaan yang dilakukannya. Seorang auditor yang independen akan melakukan pemeriksaan

Audit Judgment

Menurut Reni dan Dheane (2015), audit *judgment* sebagai kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu obyek, peristiwa, status atau jenis peristiwa lain. Cara pandang auditor dalam menanggapi informasi berhubungan dengan tanggungjawab dan risiko audit yang akan dihadapi oleh auditor sehubungan dengan judgment yang dibuatnya. Proses penentuan judgment tergantung dengan tersedianya informasi apakah dapat diperoleh secara terus-menerus atau tidak, sehingga dapat menjadi pertimbangan untuk menentukan judgment. Audit *judgment* ada disetiap prosedur audit yang dilakukan oleh auditor, ketika perjanjian awal audit, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengujian maupun tahap pelaporan. AICPA (American Institute of Certified Public Accountant) menyatakan bahwa judgment merupakan

faktor yang penting di semua tahap pengauditan, tetapi di lain situasi, memungkinkan untuk menggunakan standar mengenai bagaimana pertimbangan diterapkan oleh auditor.

Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgment

Akuntan sering berhadapan dengan dilema etis yang melibatkan pilihan antara nilai-nilai yang bertentangan. Sehubungan dengan teori penetapan tujuan, karyawan yang mengerti akan tujuan yang diinginkan oleh organisasi maka akan berpengaruh terhadap perilaku karyawan tersebut dalam bekerja. Auditor yang paham akan tujuan dan hasil yang diinginkan atas kinerjanya tidak akan bersikap menyimpang ketika memperoleh tekanan dari atasan atau klien yang ia periksa maupun ketika memperoleh tugas audit yang kompleks. Pada kondisi ini, atasan maupun klien dapat saja mempengaruhi dalam proses pemeriksaan yang dilakukan oleh seorang auditor. Klien dapat memberi tekanan untuk mempengaruhi auditor bertindak melanggar standar pemeriksaan. Adanya tekanan ketaatan yang diterima dapat berdampak terhadap judgment yang dibuat oleh auditor. Semakin tinggi tekanan yang diterima oleh auditor maka judgment yang dibuat oleh auditor cenderung kurang tepat. Sehubungan dengan teori penetapan tujuan, auditor yang tidak mengetahui tujuannya cenderung mudah untuk berperilaku menyimpang dengan melaksanakan perintah dari atasan dan klien untuk bertindak tidak sesuai dengan standar etika dan professional auditor

H1: Tekanan ketaatan berpengaruh terhadap audit *judgment*

Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap Audit Judgment

Umumnya pengalaman dikaitkan dengan masa bekerja seorang karyawan (disini yang dimaksud adalah seorang auditor). Pengalaman membuat seseorang menjadi terbiasa dengan situasi dan

keadaan dalam setiap pekerjaannya. Kadec Evi dkk (2014) menemukan bahwa auditor yang berpengalaman memiliki pemahaman yang lebih baik daripada auditor yang pengalamannya masih sedikit. Jika ditinjau dari teori kognitif, ada tiga prinsip pembelajaran utama bagi manusia yaitu belajar aktif, belajar melalui interaksi sosial, dan belajar melalui pengalaman sendiri. Pengalaman dapat diukur dengan rentan waktu yang digunakan dalam melakukan pekerjaan atau tugas, seperti yang dinyatakan oleh Mulyadi (2002) pemerintah memiliki syarat pengalaman kerja yang harus dimiliki minimal tiga tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik di bidang audit jika ia ingin mendapatkan izin praktik profesi akuntan publik.

Pada kenyataannya, semakin lama seorang auditor bekerja maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh auditor tersebut. Sebaliknya, semakin singkat seorang auditor bekerja maka semakin sedikit pengalaman yang dimiliki oleh auditor tersebut. Pengalaman yang lebih banyak memberikan keterampilan dan keahlian yang lebih banyak dalam bekerja daripada seseorang dengan pengalaman kerja yang masih minim. Terbukti dari kesalahan yang terjadi dalam bekerja dan hasil kerja yang belum maksimal.

H2: Pengalaman audit berpengaruh terhadap audit *judgment*

Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment

Seorang auditor sering kali mendapati penugasan yang begitu banyak, bermacam-macam, dan terkait satu sama lainnya. Atika dkk (2016) menyatakan bahwa kompleksitas tugas muncul dari ambiguitas dan struktur yang lemah, baik dalam tugas-tugas utama maupun tugas-tugas lain. Di dalam audit, sangat penting

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

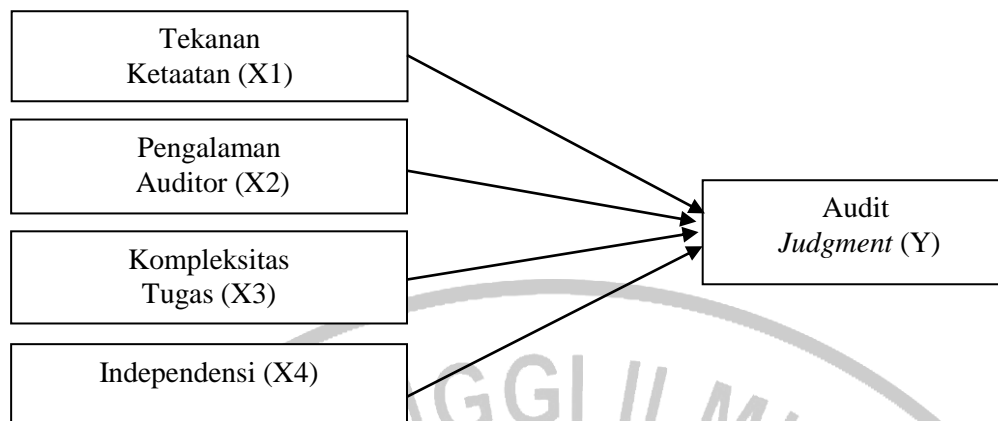
untuk mempelajari kompleksitas tugas karena kompleksitas tugas dapat berdampak pada kinerja dalam pembuatan *judgment* oleh auditor dan dengan memahami mengenai kompleksitas tugas ini, dapat berguna untuk membantu auditor lebih baik dalam pembuatan *judgment*. Teori penetapan tujuan yang dikemukakan oleh Edwin Locke menjelaskan bahwa auditor yang tidak mengetahui tujuan dan maksud dari pekerjaannya akan mengalami kesukaran ketika harus dihadapkan pada suatu tugas yang kompleks. Auditor itu tidak mengetahui tujuan yang harus ia capai dalam melaksanakan tugasnya sehingga dapat berpengaruh terhadap keakuratan dari *judgment* yang dibuatnya.

H3: Kompleksitas tugas berpengaruh terhadap audit *judgment*

Pengaruh Independensi Terhadap Audit Judgment

Independensi merupakan salah satu sikap yang harus dimiliki setiap auditor, dalam menjalankan tugasnya. Tanpa adanya independensi, maka auditor tidak berarti apa-apa. Independensi merupakan bentuk jaminan dari auditor tentang objektivitas hasil pekerjaan yang dilakukannya. Seorang auditor yang independen akan melakukan pemeriksaan secara objektif, sehingga akan meningkatkan kualitas audit yang dilakukannya. Betapapun mahir atau cakupannya seorang akuntan publik, namun jika ia tidak independen, ia tidak dapat menggunakan kemahirannya untuk kepentingan publik yang menuntut independensi. Pertimbangan profesional harus bebas dari semua pengaruh hubungan ekonomi, hubungan keuangan, maupun hubungan lainnya. Oleh karena itu, independensi berpengaruh terhadap pertimbangan (*judgment*) seorang auditor.

H4: Independensi berpengaruh terhadap audit *judgment*.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor eksternal di Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Bagian yang terpilih dan dijadikan sumber data yang diolah, merupakan sampel yang digunakan periset dalam penelitian ini, dengan kriteria sampel yakni auditor eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Surabaya yang telah bekerja selama 2 (dua) tahun. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non-probability convenience*, dimana sampel yang diambil sesuai kehendak peneliti dan siapa saja dapat dijadikan sampel. Terdapat 44 Kantor Akuntan Publik di Surabaya, dari 44 Kantor Akuntan Publik diperoleh 86 responden yang menjadi sampel penelitian sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Teknik pengumpulan data untuk keperluan penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi. Dokumentasi yang dilakukan adalah mengumpulkan data primer berupa respon dari auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Surabaya. Metode pengumpulan data

dalam penelitian ini menggunakan metode tidak langsung, yakni melalui penyebaran kuesioner yang di atribusikan ke responden atau dalam kata lain ditujukan untuk auditor eksternal yang ada di Kantor Akuntan Publik di Surabaya.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu *audit judgment* dan variabel independen yang terdiri dari tekanan ketaatan, pengalaman audit, kompleksitas tugas, dan independensi.

Definisi Operasional Variabel

Tekanan Ketaatan

Tekanan ketaatan adalah tekanan yang diterima oleh auditor dari atasan maupun klien yang diperiksa untuk mendorong melakukan tindakan yang menyimpang dari kode etik dan standar profesionalisme. Tekanan ketaatan diukur dengan kuesioner dari Siti Jamilah dkk (2007) diukur dengan skala *likert* 1-5. Indikator tekanan ketaatan yang dipergunakan dalam penelitian ini meliputi ketaatan kepada pimpinan, ketaatan pada standar profesional, profesionalisme, dan moral.

Pengalaman Audit

Pengalaman audit (X_2) merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi yang dimiliki oleh auditor. Pengalaman audit dalam penelitian ini diukur dengan lamanya bekerja sebagai auditor eksternal di KAP dan pengetahuan seorang auditor. Diukur dengan skala *likert* 1-5.

Pengalaman Audit

Pengalaman audit (X_2) merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi yang dimiliki oleh auditor. Pengalaman audit dalam penelitian ini diukur dengan lamanya bekerja sebagai auditor eksternal di KAP dan pengetahuan seorang auditor. Diukur dengan skala *likert* 1-5.

Kompleksitas Tugas

Kompleksitas tugas (X_3) merupakan suatu kondisi dimana auditor mendapatkan tugas yang sangat kompleks. Kompleksitas tugas dalam penelitian ini diukur dengan sulitnya tugas dan struktur tugas. Diukur dengan skala *likert* 1-5.

Independensi

Independensi (X_4) merupakan kriteria yang harus dimiliki setiap auditor. Independensi diukur dengan indikator meliputi hubungan dengan klien, independensi pelaksanaan tujuan, dan independensi laporan. Diukur dengan skala *likert* 1-5.

Audit Judgment

Variabel dependen (Y) adalah faktor unsur yang ada atau muncul yang dipengaruhi atau ditentukan oleh adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit judgment*. *Audit judgment* merupakan kebijakan yang dibuat oleh auditor dalam perumusan untuk menentukan pendapat mengenai hasil dari yang sudah di audit. *Audit judgment* diukur dengan kuesioner Siti Jamilah dkk (2007) dan diukur dengan skala *likert* 1-5. Indikator dari variabel ini adalah penentuan tingkat materialitas dan

upaya perekayasaan transaksi oleh entitas yang diperiksa.

Alat Analisis

Untuk menguji pengaruh tekanan ketaatan, pengalaman audit, kompleksitas tugas, dan independensi terhadap *audit judgment* digunakan model regresi linear berganda. Alasan dipilihnya model regresi linear berganda yakni untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Untuk mengetahui hubungan tersebut, maka berikut adalah persamaan regresinya:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y = *Audit judgment*

a = Konstanta

b_{1-4} = Koefisien regresi berganda

X_1 = Tekanan ketaatan

X_2 = Pengalaman audit

X_3 = Kompleksitas tugas

X_4 = Independensi

e = *Error*

Kuesioner Penelitian

Penyebaran kuesioner dilakukan mulai tanggal 08 Nopember 2017 sampai tanggal kuesioner terakhir kembali ke peneliti pada tanggal 22 Desember 2017, dengan total 118 kuesioner yang disebar. Penyebaran dilakukan melalui email sebanyak 8 kuesioner dan disebar secara langsung ke alamat Kantor Akuntan Publik sebanyak 110 kuesioner. Kuesioner yang kembali kepada penulis sebanyak 93 lembar kuesioner dari 118 lembar kuesioner yang disebar. Dari 93 kuesioner yang kembali, sebanyak 86 kuesioner yang dapat diolah dan 7 kuesioner yang tidak dapat diolah dikarenakan tidak memasuki kriteria dalam sampel yang diambil. Terdapat 58,1% responden berjenis kelamin perempuan dan 41,9% berjenis kelamin laki-laki.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan gambaran hasil masing-masing variabel kuesioner dari responden, yang

mendiskripsikan identitas responden, jawaban dan penilaian terhadap variabel dependen dan independen. Pengukuran

pada kuesioner menggunakan *skala likert* dengan ukuran sebagai berikut:

Tabel 1
TABEL INTERVAL SKALA *LIKERT*

Nilai	Kategori	Interval
1	Sangat tidak setuju	$1,00 < X \leq 1,80$
2	Tidak setuju	$1,81 < X \leq 2,60$
3	Netral	$2,61 < X \leq 3,40$
4	Setuju	$3,41 < X \leq 4,20$
5	Sangat setuju	$4,21 < X \leq 5,00$

Sumber: Data diolah (2017)

Analisis deskriptif masing-masing variabel mengenai Pengaruh Tekanan Ketaatan, Pengalaman Audit,

Kompleksitas Tugas, dan Independensi Terhadap Audit *Judgment* dapat dilihat dari tabel-tabel berikut:

Tabel 2
HASIL TANGGAPAN RESPONDEN PADA TEKAPAN KETAATAN(X1)

Var.Independen	STS	TS	N	S	SS	N	Rata-Rata	Penilaian
X1.1	3	19	12	30	22	86	3,57	Setuju
X1.2	1	14	12	37	22	86	3,76	Setuju
X1.3	3	12	10	31	30	86	3,85	Setuju
X1.4	1	24	19	27	15	86	3,36	Netral
X1.5	1	16	18	32	19	86	3,60	Setuju
X1.6	3	13	16	38	16	86	3,59	Setuju
Rata-Rata							3,62	Setuju

Sumber: Data diolah (2017)

Tekanan ketaatan merupakan tekanan yang dialami auditor dalam melakukan tugas yang disebabkan oleh atasan maupun klien. Berdasarkan Tabel 2 pertanyaan dalam butir pertama, kedua, dan ketiga yang terdapat pada variabel tekanan ketaatan menghasilkan nilai rata-rata masing-masing sebesar 3,57, 3,76 dan 3,85 yang nilainya berada pada interval respon setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa auditor tidak akan memenuhi keinginan klien untuk berperilaku menyimpang dari standar professional.

Pertanyaan selanjutnya yang terdapat dalam butir keempat yang terdapat pada variabel tekanan ketaatan menghasilkan nilai rata-rata sebesar 3,36 yang nilainya berada pada interval respon

netral, sehingga menunjukkan bahwa sebagian responden merasa ragu untuk tidak menuruti keinginan atasan untuk menyimpang dari standar professional karena tidak ingin mendapat masalah dari atasan akibat tidak patuh. Selanjutnya pertanyaan dalam butir kelima dan keenam yang terdapat pada variabel tekanan ketaatan menghasilkan nilai rata-rata masing-masing sebesar 3,60 dan 3,59 yang nilainya berada pada interval respon setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden tidak akan menaati keinginan atasan maupun klien karena beban moral jika harus bertentangan dengan standar professional audit. Selanjutnya tanggapan mengenai variabel independen kedua yakni pengalaman audit.

Tabel 3
HASIL TANGGAPAN RESPONDEN PADA
PENGALAMAN AUDIT (X2)

Var.Independen	STS	TS	N	S	SS	N	Rata-Rata	Penilaian
X2.1	1		7	42	36	86	4,30	Sangat Setuju
X2.2			9	43	34	86	4,29	Sangat Setuju
X2.3		1	10	41	34	86	4,26	Sangat Setuju
X2.4	2	1	13	42	28	86	4,08	Setuju
X2.5	2	1	16	47	20	86	3,95	Setuju
Rata-Rata							4,18	Setuju

Sumber: Data diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 3 pertanyaan dalam butir pertama, kedua, dan ketiga yang terdapat pada variabel pengalaman audit menghasilkan nilai rata-rata masing-masing sebesar 4,30, 4,29 dan 4,26 yang nilainya berada pada interval respon sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama seseorang menjadi auditor, maka auditor tersebut akan semakin kompeten dalam memperoleh data, memperoleh informasi yang relevan dan semakin kompeten dalam mendeteksi kesalahan yang dilakukan oleh objek pemeriksaan. Pertanyaan selanjutnya yang

terdapat dalam butir keempat dan kelima yang terdapat pada variabel pengalaman audit menghasilkan nilai rata-rata sebesar 4,08 dan 3,95 yang nilainya berada pada interval respon setuju, sehingga menunjukkan sebagian besar respondenn setuju bahwa pengalaman audit juga dapat diukur dari pelatihan professional yang diikuti auditor dan keikutsertaan sertifikasi CPA oleh KAP tempat auditor bekerja. Tanggapan responden selanjutnya mengenai variabel independen ketiga yakni kompleksitas tugas.

Tabel 4
HASIL TANGGAPAN RESPONDEN PADA
KOMPLEKSITAS TUGAS(X3)

Var.Independen	STS	TS	N	S	SS	N	Rata-Rata	Penilaian
X3.1		2	8	56	20	86	4,09	Setuju
X3.2		1	7	57	21	86	4,14	Setuju
X3.3			12	52	22	86	4,12	Setuju
X3.4			12	50	24	86	4,14	Setuju
Rata-Rata							4,12	Setuju

Sumber: Data diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 4 pertanyaan dalam butir pertama menghasilkan nilai rata-rata 4,09, pertanyaan butir kedua menghasilkan nilai rata-rata 4,14, untuk pertanyaan butir ketiga menghasilkan nilai rata-rata 4,12 dan pada pertanyaan butir keempat menghasilkan nilai rata-rata 4,14, dari hasil nilai semua rata-rata butir pertanyaan

mengenai kompleksitas tugas nilainya berada pada interval respon setuju. Sehingga diperoleh hasil nilai rata-rata dari setiap variabel yang diuji adalah sebesar 4,12 yang nilainya berada pada interval respon setuju. Hal ini menunjukkan bahwa jika seorang auditor telah mengetahui tugasnya dengan jelas dan dapat menyelesaikannya, auditor juga

mengetahui bahwa tugas yang dikerjakannya merupakan tugas khusus dan dalam melaksanakan tugasnya auditor mengetahui cara mengerjakan setiap jenis

tugas. Selanjutnya tanggapan mengenai variabel independen keempat yakni independensi.

Tabel 5
HASIL TANGGAPAN RESPONDEN
PADA INDEPENDENSI (X4)

Var.Independen	STS	TS	N	S	SS	N	Rata-Rata	Penilaian
X4.1			6	51	29	86	4,27	Sangat Setuju
X4.2		8	10	47	21	86	3,94	Setuju
X4.3			7	52	27	86	4,23	Sangat Setuju
X4.4	1		8	54	23	86	4,14	Setuju
X4.5			5	49	32	86	4,31	Sangat Setuju
X4.6			12	56	18	86	4,07	Setuju
Rata-Rata							4,16	Setuju

Sumber: Data diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 5 pertanyaan dalam butir pertama menghasilkan nilai rata-rata 4,27 yang berada pada interval respon sangat setuju, hal ini berarti sebagian besar responden setuju bahwa auditor harus tetap bersifat independen dalam melakukan audit terhadap klien, sedangkan pertanyaan butir kedua menghasilkan nilai rata-rata 3,94 yang berada pada interval respon setuju, hal ini menunjukkan sebagian besar responden setuju bahwa dalam menentukan pendapat auditor tidak mendapat tekanan dari klien maupun atasan, untuk pertanyaan butir ketiga menghasilkan nilai rata-rata 4,23 yang berada pada interval respon sangat setuju yang menunjukkan bahwa dalam melaksanakan tugasnya auditor bertindak secara independen walaupun mengalami intimidasi dari pihak lain. Selanjutnya pertanyaan butir keempat menghasilkan nilai rata-rata 4,14 yang

berada pada interval respon setuju, sehingga menggambarkan bahwa responden setuju mengenai pemeriksaan harus bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain, kemudian untuk pertanyaan butir kelima menghasilkan nilai rata-rata 4,31 yang berada pada interval respon sangat setuju yang menunjukkan bahwa responden setuju mengenai auditor tidak boleh dipengaruhi oleh klien dalam tindakan yang dilakukannya. Hasil pertanyaan butir keenam menghasilkan nilai rata-rata 4,07 yang berada pada interval respon setuju, hal ini menunjukkan bahwa pelaporan bebas dari pertimbangan yang dapat memengaruhi isi laporan pemeriksaan. Selanjutnya tanggapan mengenai variabel dependen penelitian ini yakni audit *judgment*.

Tabel 6
HASIL TANGGAPAN RESPONDEN
PADA AUDIT JUDGMENT (Y)

Var.Dependen	STS	TS	N	S	SS	N	Rata-Rata	Penilaian
Y1		2	10	47	27	86	4,15	Setuju
Y2		2	10	51	23	86	4,10	Setuju

Var.Dependen	STS	TS	N	S	SS	N	Rata-Rata	Penilaian
Y3			13	50	23	86	4,12	Setuju
Y4		2	10	52	22	86	4,09	Setuju
Y5		1	12	47	26	86	4,14	Setuju
Y6		3	9	51	23	86	4,09	Setuju
Y7		4	13	55	14	86	3,92	Setuju
Y8		3	8	48	27	86	4,15	Setuju
Rata-Rata							4,10	Setuju

Sumber: Data diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 6 pertanyaan dalam butir pertama menghasilkan nilai rata-rata 4,15, pertanyaan butir kedua menghasilkan nilai rata-rata 4,10, untuk pertanyaan butir ketiga menghasilkan nilai rata-rata 4,12, selanjutnya pertanyaan butir keempat menghasilkan nilai rata-rata 4,09, kemudian untuk pertanyaan butir kelima menghasilkan nilai rata-rata 4,14, pertanyaan butir keenam menghasilkan nilai rata-rata 4,09, selanjutnya untuk pertanyaan butir ketujuh menghasilkan nilai rata-rata 3,92, dan yang terakhir pada butir kedelapan menghasilkan nilai rata-rata 4,15 yang keseluruhan nilai rata-rata kedelapan butir pertanyaan tersebut nilainya berada pada interval respon setuju. Keseluruhan nilai rata-rata dari setiap variabel yang diuji adalah sebesar 4,10 yang nilainya berada pada interval respon setuju. Rata-rata yang dihasilkan

memberikan respon pada interval setuju terhadap indikator variabel dependen, dimana dalam membuat *judgment*, auditor perlu mempertimbangkan beberapa hal dan memiliki kemampuan serta kompetensi yang memadai. Pemahaman terhadap sistem pengendalian, pengalaman yang memadai, pengetahuan yang luas baik dalam penentuan materialitas maupun pengetahuan mengenai upaya perekayasa yang mungkin dilakukan oleh klien.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji tentang tingkat keakuratan, konsistensi atau stabilitas suatu alat ukur pada penelitian dengan tingkat signifikansi < 0,05. Berikut hasil uji validitas pada penelitian ini.

Tabel 7
HASIL UJI VALIDITAS PENELITIAN

Variabel	Indikator	Sig.	Pearson Correlation	Keterangan
Tekanan Ketaatan (X1)	X1.1	0,000	0,892	VALID
	X1.2		0,933	
	X1.3		0,934	
	X1.4		0,859	
	X1.5		0,899	
	X1.6		0,909	
Pengalaman Audit (X2)	X2.1	0,000	0,684	VALID
	X2.2		0,811	
	X2.3		0,772	
	X2.4		0,822	
	X2.5		0,666	

Variabel	Indikator	Sig.	Pearson Correlation	Keterangan
Kompleksitas Tugas (X3)	X3.1	0,000	0,857	VALID
	X3.2		0,840	
	X3.3		0,852	
	X3.4		0,834	
Independensi (X4)	X4.1	0,000	0,790	VALID
	X4.2		0,694	
	X4.3		0,871	
	X4.4		0,689	
	X4.5		0,760	
	X4.6		0,789	
Audit Judgment (Y)	Y1	0,000	0,769	VALID
	Y2		0,797	
	Y3		0,881	
	Y4		0,824	
	Y5		0,836	
	Y6		0,852	
	Y7		0,704	
	Y8		0,704	

Sumber: Data diolah (2017)

Berdasarkan hasil Tabel 7 tersebut, penelitian ini dinyatakan valid melalui uji validitas. Uji reliabilitas merupakan ketepatan suatu alat ukur

dalam penelitian, dan dikatakan reliabel jika $\alpha > 0,6$. Hasil dari penelitian ini juga dapat dikatakan reliabel, hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8
HASIL UJI RELIABILITAS PENELITIAN

Variabel	Indikator	Cronbach-Alpha	Keterangan
Tekanan Ketaatan (X1)	X1.1 – X1.6	0,955	Reliabel
Pengalaman Audit (X2)	X2.1 – X2.5	0,801	Reliabel
Kompleksitas Tugas (X3)	X3.1 – X3.4	0,867	Reliabel
Independensi (X4)	X4.1 – X4.6	0,844	Reliabel
Audit Judgment (Y)	Y1 – Y8	0,916	Reliabel

Sumber: Data diolah (2017)

Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel 9
HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Model	Colinearity	
	Tolerance	VIF
Total X1	0,848	1,179
Total X2	0,637	1,570
Total X3	0,403	2,482
Total X4	0,367	2,724

Sumber: Data diolah (2017)

Pengujian yang dilakukan untuk menguji ketidaksamaan antara satu penelitian dengan penelitian lainnya. Uji

heteroskedastisitas pada penelitian ini mendapatkan hasil tidak terjadi heteroskedastisitas didalamnya dengan

nilai signifikan > 0,05, yang berarti bahwa antar varians. penelitian ini tidak terjadi ketidaksamaan

Tabel 10
HASIL UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (constant)	-0,085	0,314		-0,272	0,787
X1	0,030	0,037	0,055	0,831	0,409
X2	0,162	0,075	0,165	2,157	0,034
X3	0,407	0,101	0,390	4,043	0,000
X4	0,413	0,114	0,367	3,634	0,000
Sig.Kolmogorof-Smirnov					0,000
R ²					0,697
Adjusted R ²					0,682

Sumber: Data diolah (2017)

Pada penelitian ini, hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,050$ yang berarti bahwa data residual pada penelitian ini tidak berdistribusi normal. Pada tabel tersebut sebesar 0.697 atau 69,7 persen variabel dalam membuat audit *judgment* di pengaruhi oleh tekanan ketaatan, pengalaman audit, kompleksitas tugas serta independensi dan sebesar 30,3 persen di pengaruhi oleh variabel independen lainnya.

Hasil uji t dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa H₁ ditolak, dengan tingkat signifikansi $0,409 > 0,05$ yang berarti bahwa tekanan ketaatan tidak berpengaruh positif terhadap audit *judgment*. Sedangkan H₂, H₃, dan H₄ diterima dengan tingkat signifikansi $< 0,05$. Hal ini berarti bahwa pengalaman audit, kompleksitas tugas dan independensi mempengaruhi audit *judgment*. Variabel yang paling berpengaruh ditunjukkan dengan nilai B yang paling besar yakni 0,413 dan signifikan paling kecil yakni 0,000 yang dimiliki oleh variabel independen keempat yakni independensi.

Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgment

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 10 menyatakan bahwa tekanan ketaatan tidak berpengaruh terhadap audit *judgment* dengan nilai signifikan sebesar $0,409 > 0,050$ sehingga menolak H₁. Hasil ini juga didukung dengan adanya analisis deskriptif pada indikator variabel tekanan ketaatan, dimana rata-rata hasil yang diperoleh menunjukkan respon setuju terhadap adanya pengaruh tekanan yang didapat oleh auditor baik dari atasan maupun klien yang nantinya tidak akan memengaruhi keputusannya dalam membuat pertimbangan (*judgment*). Sehingga auditor yang paham akan aturan yang berlaku, kecil kemungkinan untuk menyimpang dari standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini dikarenakan tanggungjawab utama auditor eksternal adalah kepada masyarakat.

Masyarakat menginginkan hasil kerja auditor eksternal tidak hanya berkualitas, tetapi juga hasil yang objektif dan dapat dipercaya serta tidak terpengaruh dengan adanya hal lain seperti tekanan yang didapat baik dari pihak

atasan maupun klien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan ketaatan tidak memengaruhi *judgment* yang akan dibuat oleh auditor, hal ini berarti auditor tersebut mengetahui tujuannya dengan jelas, sehingga seorang auditor tidak mudah untuk berperilaku menyimpang dengan melaksanakan perintah dari atasan maupun klien untuk bertindak tidak sesuai dengan standar etika dan profesional auditor. Hal tersebut juga didukung dengan teori penetapan tujuan dimana seseorang yang memiliki tujuan yang jelas dan pasti akan melakukan hal terbaik untuk mencapai tujuannya. Pemahaman mengenai tujuan yang ingin dicapai dapat membantu auditor dalam membuat suatu audit *judgment* yang baik. Auditor seharusnya memahami bahwa tugas auditor adalah memberikan informasi yang sejujur-jujurnya tanpa ada tekanan dari pihak manapun.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian dari Reni dan Dheane (2015) pada auditor yang bekerja di BPK perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta, bahwa tekanan ketaatan tidak memiliki pengaruh terhadap audit *judgment*. Sementara itu, penelitian ini juga memiliki hasil yang sama dilihat pada indikator variabel independen dalam melaksanakan tugas audit, auditor secara terus menerus berhadapan dengan dilema etika yang melibatkan pilihan antara nilai-nilai yang bertentangan. Penelitian ini juga mendukung penelitian Jeffrey et al (2014) pada auditor di Taiwan, dimana pertimbangan auditor memiliki kecenderungan lebih rendah untuk melanggar standar profesional.

Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap Audit Judgment

Auditor yang berpengalaman mengorganisir pengetahuan dalam memori yang kemudian dapat memengaruhi *judgment* auditor dalam suatu penugasan audit. Seorang auditor yang berpengalaman akan mampu mengembangkan kepekaannya dalam

memahami informasi yang tersedia, menemukan kecurangan dan kesalahan penyajian laporan keuangan yang berhubungan dalam pembuatan audit *judgment*. Hal tersebut juga didukung dengan teori kognitif yang menjelaskan bahwa kemampuan merupakan hasil dari hubungan perkembangan otak dan pengalaman-pengalaman yang membantu individu untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Auditor yang memiliki pengalaman lebih diisyaratkan memiliki kompetensi yang lebih pula, kompetensi inilah yang mendukung kemahiran dan keterampilan auditor dalam menjalankan tugas yang akan berguna selama proses pembuatan audit *judgment* pada setiap prosedur audit yang dijalani.

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 10 menyatakan bahwa pengalaman audit berpengaruh secara positif terhadap audit *judgment* dengan nilai signifikan sebesar $0,034 < 0,050$ sehingga menerima H_2 . Hal uji t didukung oleh hasil analisis deskriptif pada indikator variabel pengalaman audit dimana para responden berpendapat setuju mengenai pengalaman audit yang dimiliki oleh auditor dapat memengaruhi keputusannya dalam membuat pertimbangan (*judgment*). Pengalaman merupakan suatu kualitas mendasar dan sangat diperlukan oleh setiap auditor dalam melaksanakan tugasnya, dimana pengalaman erat hubungannya dengan kompetensi yang dimiliki oleh auditor, semakin berpengalaman seorang auditor maka akan semakin kompeten pula auditor tersebut. Pengalaman digambarkan melalui dua hal, yakni pengetahuan dan pengalaman itu sendiri.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Reni dan Dheane (2015) pada auditor yang bekerja di BPK perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta, bahwa pengalaman memiliki pengaruh positif terhadap audit *judgment*. Sementara itu, penelitian ini juga memiliki hasil yang sama dilihat pada indikator variabel independen mengenai banyaknya pengalaman dalam bidang audit dapat

membantu auditor dalam menyelesaikan tugas yang cenderung memiliki pola yang sama setiap penugasannya. Penelitian ini juga mendukung penelitian Kadek Evi (2014) pada BPK perwakilan Provinsi Bali, dimana pengalaman mengarah pada proses pembelajaran dan penambahan potensi dari pendidikan formal maupun nonformal. Kadek Evi (2014) menyatakan bahwa pengalaman yang dimiliki auditor dapat membuat auditor belajar dari kesalahan dimasa lalu agar bias membuat *judgment* yang lebih baik.

Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment

Auditor selalu dihadapkan dengan banyaknya tugas yang berbeda-beda dan terkait satu sama lain. Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, sulit untuk dipahami dan terkait satu sama lain. Pemahaman mengenai kompleksitas tugas akan membantu auditor untuk membuat keputusan dalam setiap prosedur audit, karena jika kompleksitas tugas meningkat, maka akan meningkatkan tuntutan terhadap kinerja seorang auditor untuk memastikan tujuan dapat tercapai dengan baik, dimana dalam hal ini tujuan akhirnya yakni audit *judgment* yang dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Tingkat kesulitan tugas dan struktur tugas merupakan dua aspek penyusun dari kompleksitas tugas. Sulitnya tugas dikaitkan dengan banyaknya informasi tentang tugas tersebut, sementara struktur tugas terkait dengan kejelasan informasi yang dimiliki auditor. Sejalan dengan teori kognitif dan teori penetapan tujuan, sekompleks apapun tugas yang sedang dihadapi auditor, auditor tersebut akan mampu mengatasinya bila dia memiliki kompetensi yang memadai sehingga tujuan yang sebelumnya telah ditentukan akan tercapai secara maksimal.

Hasil pengujian hipotesis ketiga yang ditunjukkan pada Tabel 10 memperoleh tingkat signifikansi 0,000 sehingga hasil penelitian menerima H₃, yang dapat diartikan bahwa kompleksitas

tugas memiliki pengaruh positif terhadap audit *judgment*. Hal ini juga didukung pada hasil deskriptif pada indikator variabel bahwa auditor mengetahui tugas yang dikerjakan sangat kompleks dan struktur tugas yang dikerjakan juga sangat rumit. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap audit *judgment*, hal ini berarti semakin auditor mengerti mengenai tugasnya yang kompleks maka akan berdampak pada audit *judgment* yang dibuat oleh auditor. Kondisi ini menunjukkan bahwa adanya kompleksitas tugas pada kurun waktu tertentu, biasanya pada Desember sampai Maret, hal ini merupakan hal wajar dan sering terjadi pada setiap Kantor Akuntan Publik.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Reni dan Dheane (2015) pada auditor yang bekerja di BPK perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta, bahwa kompleksitas tugas memiliki pengaruh positif terhadap audit *judgment*. Sementara itu, penelitian ini juga memiliki hasil yang sama dilihat pada indikator variabel independen mengenai tugas yang sulit, tidak terstruktur dan membingungkan merupakan maksud dari kompleksitas tugas. Penelitian ini juga mendukung penelitian Rahmawati (2012) pada auditor pemerintah di Jakarta, dimana kompleksitas tugas dapat menjadikan tugas tersebut menjadi sulit dan membingungkan yang disertai dengan kemampuan atau keahlian dalam menyelesaikan tugas.

Pengaruh Independensi Terhadap Audit Judgment

Independensi merupakan salah satu faktor yang penting untuk menghasilkan audit *judgment*, pertimbangan audit ini merupakan penentu untuk dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Surabaya bersikap objektif, tidak memihak dan bebas dari pengaruh pihak yang

berkepentingan. Sehubungan dengan teori penetapan tujuan dan teori kognisi, pengalaman yang dimiliki auditor dapat meningkatkan kompetensi auditor, semakin kompeten seorang auditor maka independensi yang dimiliki auditor juga semakin tinggi, mengingat auditor yang lebih berpengalaman akan meningkatkan pertimbangan dalam membuat keputusan dalam menentukan audit *judgment*. Independensi yang dimiliki auditor juga akan meningkatkan kemampuannya untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya untuk pembuatan audit *judgment*. Sehingga independensi dapat menjembatani seorang auditor untuk membuat keputusan yang lebih tepat dan dapat mencapai tujuan, yang disini tujuan bagi seorang auditor yakni membuat audit *judgment* yang berkualitas.

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 10 menyatakan bahwa independensi berpengaruh secara positif terhadap audit *judgment* dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,050$ sehingga menerima H_4 . Hal ini juga didukung pada hasil deskriptif pada indikator variabel independensi audit dimana para responden berpendapat setuju mengenai independensi yang dimiliki oleh auditor dapat memengaruhi keputusannya dalam membuat pertimbangan (*judgment*). Auditor selalu dituntut untuk profesional dalam bekerja. Sikap profesional terwujud didalam kompetensi, independensi dan integritas auditor. Auditor bertanggungjawab atas pendapat mengenai laporan keuangan. Laporan keuangan adalah informasi yang disajikan oleh klien, tetapi pendapat yang diberikan adalah informasi yang disajikan oleh auditor. Pendapat tersebut harus memiliki bobot integritas dan kompetensi profesional, dan harus dinyatakan secara independen tanpa kosesi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ceacilia (2016) pada auditor yang bekerja di BPK wilayah Jawa Tengah, bahwa independensi memiliki pengaruh positif terhadap audit *judgment*. Sementara itu, penelitian ini juga memiliki

hasil yang sama dilihat pada indikator variabel independen mengenai auditor yang independen dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Ceacilia (2016) menyatakan bahwa independensi merupakan faktor yang berasal dari dalam diri auditor akan memengaruhi perilaku auditor dalam menjalankan tugasnya untuk menghasilkan audit *judgment* yang berkualitas. Penelitian ini juga mendukung penelitian Teodora (2014) pada auditor di Surabaya, dimana independensi diperlukan dalam upaya peningkatan layanan jasa audit dan non-audit.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tekanan ketaatan tidak berpengaruh terhadap audit *judgment*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tekanan yang diterima oleh auditor tidak memengaruhi keputusan auditor dalam menentukan audit *judgment*.
2. Pengalaman audit berpengaruh terhadap audit *judgment*. Semakin berpengalaman seorang auditor, maka semakin kompeten pula auditor tersebut dalam membuat *judgment* dalam setiap prosedur audit yang dilakukan.
3. Kompleksitas tugas berpengaruh terhadap audit *judgment*. Pemahaman mengenai kompleksitas tugas akan membantu auditor untuk membuat keputusan dalam setiap prosedur audit, karena jika kompleksitas tugas meningkat, maka akan meningkatkan tuntutan terhadap kinerja seorang auditor.
4. Independensi berpengaruh terhadap audit *judgment*. Seberapapun mahirnya seorang auditor, namun jika ia tidak independen, ia tidak dapat menggunakan kompetensinya untuk kepentingan publik, oleh karena itu independensi merupakan faktor yang

penting dalam pembuatan audit *judgment*.

Peneliti menyadari beberapa keterbatasan penelitian yang ada pada penelitian ini. Oleh karena itu, keterbatasan penelitian ini perlu untuk diperhatikan bagi peneliti selanjutnya supaya bisa mendapatkan penelitian yang lebih baik, keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada periode akhir tahun yang menyebabkan banyak auditor eksternal yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya sibuk untuk persiapan dalam melakukan tugas ke klien yang berada diluar kota, sehingga menyebabkan peneliti dalam menggali informasi mengenai variabel yang diteliti yang syarat dengan auditor senior menjadi terbatas,
2. Data yang diperoleh tidak terdistribusi secara normal, sehingga memungkinkan adanya masalah dalam pengujian menggunakan alat uji statistik.

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya dalam:

1. Melakukan penelitian dipertengahan periode berkisar bulan Juni - Agustus untuk menghindari kesibukan auditor untuk melakukan pekerjaan diluar kota,

Memperbanyak data dengan cara memperluas sampel dengan penyebaran kuesioner tidak hanya pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya melainkan menambahnya dengan kota lain misalnya Kantor Akuntan Publik di Sidoarjo dan menggunakan alternative lain seperti menggunakan SEM-PLS serta memperbaiki kuesioner agar pernyataan yang dinyatakan lebih jelas dan mudah dipahami.

DAFTAR RUJUKAN

Aditya Purba Nugraha. 2015. Pengaruh Gender, Pengalaman, Keahlian Auditor dan Tekanan Ketaatan terhadap Audit Judgment dengan Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Moderasi pada BPK RI Jawa Tengah. Skripsi Universitas Diponegoro.

Al Haryono Jusuf. 2015. *Auditing: Pengauditan Berbasis ISA*. STIE YKPN.

Ali Irfan. 2002. "Pelaporan Keuangan dan Asimetri Informasi dalam Hubungan Agensi". *Lintas Ekonomi*, Vol XIX No.2. Hal. 83-93.

Atika Jauharia hatta hambali, Zaki Baridwan, Supriyadi dan Gudono. "Dampak Role Ambiguity, Role Conflict, dan Role Overload terhadap Audit Judgment". *Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung, 2016*. Hal.1-20.

Capent, D. Tina and Reimers, L. Jane. "Professional Skepticism: The Effects of a Partner's Influence and the level of Fraud Indicators on Auditor's Fraud Judgments and Actions". *Behavioral Research In Accounting Vol.25 No.2 2013*. Hal. 45-69.

Ceacilia Sri Mindarti, Pancawati Hardiningsih dan Rachmawati Meita Oktaviani. "Moral Reasoning Memoderasi Kompetensi dan Independensi Terhadap Audit Judgment". *Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung, 2016*. Hal. 1-25.

Imam Ghazali. 2014. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Menggunakan Program IBM SPSS 21*. Semarang: BP Undip.

_____, 2014. *Structural Equation Modeling – Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Universitas Diponegoro Semarang

- Ivan Setiawan dan Imam Ghozali. 2006. *Akuntansi Keprilakuan “ Konsep dan Kajian Empiris Perilaku Akuntan”*. Badan Peneliti Universitas Diponegoro Semarang.
- Jeffrey, Dilla, and Weatherholt. “The impact of Ethical Development and Cultural Construct on Auditor Judgments: A study of Auditors in Taiwan”. *Business Ethics Quarterly, Volume U, Issue 3, ISSN 1052-150X*. Hal. 553-579
- Jeffrey, Dilla, and Weatherholt. “The Impact of Ethical Development and Cultural Construct on Auditor Judgments: A Study of Auditors in Taiwan”. *Business Ethics Quarterly, Volume U, Issue 3, ISSN 1052-150X*. Hal.553-579.
- Jogiyanto Hartono. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman – Pengalaman*. Edisi 6. BPFE Yogyakarta
- Kadek Evi Ariyantini, Edi Sujana dan Nyoman Ari Surya Darmawan. "Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris Pada BPKP Perwakilan Provinsi Bali)." *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi S1) 2.1* (2014).
- Karlina Aprilia dan Imam Ghozali. 2013. *Teknik Penyusunan Skala Likert “Dalam Penelitian Akuntansi dan Bisnis”*. Fatwa Publishing: Semarang.
- Kompas.com. “Beda Pendapat Auditor soal Temuan Rp 550 Miliar di Kemendes”.14 September 2017 (<http://nasional.kompas.com/read/2017/09/14/18274861/beda-pendapat-auditor-bpk-soal-temuan-rp-550-miliar-di-kemendes> diakses 18 September 2017).
- Locke, E. A., dan G. P. Latham. 1990. *A Theory of Goal Setting and Task Performance*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- M. Bisyr Effendi, Dyah Pudjiati, dan Nurmala Ahmar. 2015. *Modul Statistika II*. STIE Perbanas Surabaya.
- Maria Magdalena Oerip Liana sofiani dan Elisa Tjondro. "Pengaruh Tekanan Ketaatan, Pengalaman Audit dan Audit Tenure Terhadap Audit Judgment." *Tax & Accounting Review 4.1* (2014): Hal. 270.
- McLeod, S.A. 2007. The Milgram Experiment (Online). (www.simplypsychology.org/milgram.html) diakses 18 September 2017).
- Messier, W.F. Glover, SM., Douglas, F.P. 2014. *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Sistematis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat
- Nugraha Agung Eka Putra. “Pengaruh Kompetensi, Tekanan Waktu, Pengalaman Kerja, Etika dan Independensi Auditor Terhadap Audit”. *Jurnal Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta* (2012). Vol. X Hal. 78-91.
- Piaget, Jean. Genetic Epistemology. www.psychology.de/do/pt_piaget.pdf
- R. Wilopo. 2013. *Etika Profesi Akuntan: Kasus – Kasus di Indonesia*. STIE Perbanas Press.
- Rahmawati Hanny Yustrianthe. "Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Audit Judgment Auditor Pemerintah." *Jurnal Dinamika Akuntansi 4.2* (2012).
- Reni Yendrawati dan Dheane Kurni Mukti. "Pengaruh Gender, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Kemampuan Kerja

- Dan Pengetahuan Auditor Terhadap Audit Judgement." *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship* 4.01 (2015): Hal. 1-8.
- Siti Jamilah, Zaenal Fanani dan Grahita Chandrarin. "Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Pengalaman Audit dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment". *Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar* (2007): Hal. 46-58.
- Teodora Winda Mulia. "Pengujian Faktor Independensi Auditor dan Faktor Mitigasi terhadap Judgment Auditor: Pengujian Self-Serving Bias". *Simposium Nasional Akuntansi XVII, Mataram*, 2014. Hal.1-18.
- Theodorus M. Tuanakotta. 2013. *Audit Berbasis ISA*
Wartaekonomi.co.id.
<https://www.wartaekonomi.co.id/read145257/ketika-skandal-fraud-akuntansi-menerpa-british-telecom-dan-pwc.html>.
Diakses 5 November 2017.
- Wright, M. Arnold and Wright, Salli. "Modification of the Audit Report: Mitigating Investor Attribution by Disclosing the Auditor's Judgment Process". *Behavioral Research In Accounting*, Vol.26 No.2, 2014, Hal. 35-50.